

KESIAPAN SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Alifia Zahra¹, Nurbaiti Widiasari^{2,*}, Bambang Irawan²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan Cireundeu Kec. Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Banten, 15419

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan Cireundeu Kec. Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Banten, 15419

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan Cireundeu Kec. Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Banten, 15419

*nurbaiti.widiasari@umj.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja. Pembelajaran matematika untuk sekolah dasar yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan guru serta siswa lain. Kini berubah semenjank adanya Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) yang mulai masuk Indonesia pada awal bulan maret tahun 2020. Metode pelaksanaan menggunakan metode survei. Kesiapan siswa dalam pembelajaran daring menurut hasil survei kuesioner yang telah diisi oleh 90 siswa dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam menggunakan beberapa aplikasi sudah baik, dan mereka mampu menggunakannya.

Kata kunci: Kesiapan, Siswa, Pembelajaran Jarak jauh, Matematika

ABSTRACT

Covid-19 forces the world of education to change direction from face-to-face or offline to online, including the elementary level, which demands the parties' readiness, namely parents. This study aimed to determine parents' readiness, especially mothers, to assist their children in learning mathematics online. The research method used is a quantitative survey with descriptive statistical data analysis. The instrument used was a questionnaire distributed using a google form to 101 respondents who were randomly selected. The results showed that there are still many mothers who have difficulty assisting their children to learn mathematics online.

Keywords: Readiness, Studets, Online Learning, Mathematics

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik

yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang.

Pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar kelas I, II, dan III diintegrasikan ke dalam tema-tema yang dipelajari. Namun untuk kelas tinggi yaitu, kelas IV, V, dan VI materi matematika dipisahkan dari buku materi tematik terpadu. Pemisahan materi matematika dari buku tematik terpadu dilakukan karena jika tetap

digabungkan, maka materi matematika yang didapat siswa dirasa dangkal serta siswa tidak mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam. Maka dari itu digunakan buku matematika secara terpidah bagi siswa kelas IV, V, dan VI.

Pembelajaran matematika untuk sekolah dasar yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan guru serta siswa lain. Kini berubah semenjank adanya *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) yang mulai masuk Indonesia pada awal bulan maret tahun 2020.

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah suatu penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia. Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi, termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara massif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di

rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan yang bedar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar tatap muka langsung dengan guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara *online*. Proses ini yang berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat sehingga serba kebingungan, sebab infrastuktur teknologi informasi sangat terbatas.

Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku *leading* sektor pendidikan nasional yang berperan penting dalam mewujudkan kualitas SDM Indonesia, menindaklanjutinya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan penting diantaranya kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”, yang digulirkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim.

Konsep Merdeka dan Belajar menurut hemat penulis dapat dipersepsikan sebagai upaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis. Bagi guru

dengan memiliki kebebasan lebih fokus untuk memaksimalkan pada pembelajaran guru mencapai tujuan pendidikan nasional, namun tetap dalam rambu kaidah kurikulum. Bagi siswa bebas berekspresi selama menempuh proses pembelajaran di sekolah, namun tetap mengikuti kaidah aturan di sekolah. Siswa lebih mandiri, bisa lebih banyak belajar untuk mendapatkan suatu kepandaian dan hasil dari proses pembelajaran tersebut siswa berubah secara pengetahuan, pemahaman, sikap/karakter, tingkah laku, keterampilan, dan daya reaksinya.

Memasuki penghujung tahun 2020, sudah hampir satu semester lebih sekolah diliburkan dan seluruh pembelajaran berlangsung dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring dapat menggunkan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon, atau *live chat* dan lainnya. Naum yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga siswa benar-benar belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan siswa dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Namun tidak serta merta pembelajaran *online* dapat langsung dilakukan dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada proses belajar yang dialami peserta didik. Proses pembelajaran yang berpengaruh bagi tujuan pendidikan yang berlangsung salah satu faktor psikologi yang ada didalamnya adalah kesiapan.

Menurut Slameto (Jamal, 2020) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan untuk memberi respon atau berinteraksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Pembelajaran daring dilakukan mulai dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Tentu saja seluruh pembelajaran menjadi terfokus menjadi pembelajaran daring, salah satunya pelajaran matematika.

Sesuai dengan uraian di atas maka dalam penelitian kali ini akan meneliti kesiapan siswa dalam pembelajaran matematika via daring pada sekolah dasar.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan menggunakan metode survei. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dalam kuantitatif yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat pada goole form, lalu disebarluaskan kepada siswa sekolah dasar yang sedang melaksanakan proses pembelajaran matematika via daring. Rata-rata siswa yang mengisi berasal dari sekolah dasar di Tangerang Selatan.

Kuesioner memuat sembilan pertanyaan tentang kesiapan siswa dalam pembelajaran daring. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi kesiapan yaitu :

- a. Keterampilan teknologi
 - 1) Kreativitas siswa
Dapat memanfaatkan sarana-sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau aplikasi-aplikasi computer dalam pembelajaran atau sebagai sumber belajar. Contohnya seperti penggunaan *Power Presentaion Point (PPT)* pada saat pembelajaran.
 - 2) Aktivitas Kolaborasi siswa
Aplikasi web jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *whatsapp* dsb. Dapat menggunakan media web jejaring sosial sebagai media untuk melakukan diskusi pembelajaran jarak-jauh.
 - 3) Media Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran
Sarana teknologi informasi dan komunikasi atau yang bisa disingkat TIK juga dapat digunakan sebagai media komunikasi siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan *e-mail*

yang terdapat dalam jaringan internet. Media komunikasi yang saat ini banyak digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah *WhatsApp*, aplikasi ini bisa menghubungkan siswa & guru dalam pembelajaran via daring.

- b. Gaya Belajar Online

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Pada tatanan pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, komputer, dan tablet untuk mengakses informasi. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi 4.0 dan dalam situasi yang tidak memungkinkan bertemunya siswa dan guru.

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangsi yang besar dalam lembaga pendidikan, dimana pada saat pandemic covid-19. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran secara daring. Seperti kelas-kelas virtual dengan aplikasi *Google Classroom*, *Emodo*, dan *Schoology*.

Namun kebanyakan pada saat ini guru menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai kelas virtual yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Kelas virtual juga dapat dilakukan dengan tatap muka menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dan *Google Meet*.

Tentu dengan berubahnya pembelajaran menjadi daring maka berubah juga strategi dan

model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Berikut ini merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring :

- 1) *Project Based Learning*
Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada siswa untuk lebih berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.
- 2) *Daring Method*
Metode daring bisa dijadikan salah satu hal yang efektif untuk mengatasi ketidak kondusifan dalam pembelajaran pada saat sekarang (Sobron, Nugraha, Sudiatmi, & Suswandari, 2020). Metode ini menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat mereka akses di rumah masing-masing.
- 3) *Blended Learning*
Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan system daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Metode ini bisa menggunakan aplikasi *zoom* dan *google meet* dalam pelaksanaannya.

c. Kesiapan Peralatan

Pada pembelajaran daring tentu merupakan peralatan yang dapat menunjang berlangsungnya

pembelajaran daring. Peralatan yang dapat digunakan yaitu:

- 1) *Smartphone*
 - 2) Laptop
 - 3) *Wifi* atau jaringan internet
 - 4) Aplikasi penunjang
 - 5) Materi pembelajaran
- d. Kesiapan Sikap
- Sikap yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran daring ada 2 yaitu:
- 1) Tanggung Jawab
Merupakan sikap yang timbul setelah apa yang telah dilakukan atau sadar terhadap apa yang seharusnya dikerjakan dari setiap kewajibannya. Contohnya seperti tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
 - 2) Mandiri
Merupakan sebuah sikap yang terdapat dalam setia[individu, dimana mereka tidak lagi menggantungkan keputusan kepada orang lain. Penanaman karakter mandiri pada anak perlu adanya kerjasama antara orangtua dan guru. Mandiri dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.
- e. Sumber Daya Manusia (SDM)
- Sumber daya manusia bisa meliputi orangtua siswa, guru dan siswa itu sendiri. Kesiapan seluruh sumber daya manusia dalam pembelajaran daring yang menentukan sukses atau tidaknya pembelajaran daring tersebut.

Setelah mengetahui indikator apa saja yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam belajar daring, berikut adalah hasil survei melalui kuesioner yang telah di isi oleh siswa :

Tabel 1. Kesiapan Siswa dalam Keterampilan Menggunakan Teknologi

Berapakah aplikasi yang kamu gunakan dalam pembelajaran matematika via daring?	
Keterangan	Jumlah
1	34
>1	56

Dilihat dari jumlah siswa memilih jumlah aplikasi yang digunakan terlihat bahwa keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi sudah tidak diragukan. Siswa pada revolusi 4.0 sangat mampu menggunakan teknologi, baik dalam segi pembelajaran, game, atau menggunakan untuk berkomunikasi dengan orang sekitarnya.

Tabel 2. Kesiapan siswa dalam menggunakan aplikasi pada pembelajaran matematika via daring

Aplikasi apa yang kamu digunakan dalam pembelajaran matematika via daring? (jawaban boleh pilih lebih dari satu)	
Keterangan	Jumlah
WhatsApp	62
Youtube	34
Google Classroom	39
Google Meet	11
Zoom	6
Telegram	2

Sebanyak 62 siswa memilih aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran

matematika via daring karena aplikasi WhatsApp adalah aplikasi yang lebih mudah diakses oleh seluruh siswa. Kemudian sebanyak 39 siswa memilih aplikasi *google classroom* aplikasi ini membutuhkan pengetahuan lebih dalam menggunakannya. Biasanya aplikasi *google classroom* digunakan oleh kelas tinggi dimana lebih bisa dalam pengaplikasian aplikasi ini. Sebanyak 34 siswa memilih aplikasi *youtube* dalam pembelajaran matematika via daring. Kelebihan aplikasi *youtube* disini dari segi tampilannya yaitu berupa audiovisual, karena dalam pembelajaran matematika siswa perlu penjelasan dari materi yang sedang mereka pelajari. Selanjutnya ada aplikasi *google meet* dan *zoom* yang dipilih lebih sedikit dari ketiga aplikasi teratas.

Aplikasi *google meet* dan *zoom* memang jarang digunakan karena harus menggunakan kuota yang lebih banyak dibandingkan dengan ketiga aplikasi teratas. Kedua aplikasi ini biasanya digunakan pada pembelajaran daring dijenjang SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Aplikasi terakhir yaitu *telegram*, aplikasi ini sejenis dengan *whatsapp* yang berfungsi untuk mengirim pesan teks, audio, dan video. Tetapi aplikasi ini tidak banyak digunakan dalam pembelajaran daring.

Tabel 3. Pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika via daring menggunakan aplikasi yang dipilih

Menurut mu apakah pembelajaran matematika via Daring menggunakan aplikasi tersebut mudah dipahami atau tidak?

Keterangan	Jumlah
Mudah	52
Sulit	38

Menurut pemilihan siswa dalam kuesioner yang diisi oleh 90 siswa sebanyak 52 siswa memilih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa siap dan mampu memahami materi dari aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran matematika via daring.

Tabel 4. Dapat Mengikuti

Apakah kamu bisa dalam mengikuti pembelajaran matematika via daring?				
Sangat bisa	Bisa	Cukup bisa	Tidak bisa	Sangat tidak bisa
3	46	35	3	3

Dari hasil pemilihan siswa dalam kuesioner yang diisi oleh 90 siswa, sebanyak 46 siswa memilih bisa, 35 siswa memilih cukup bisa, 3 siswa memilih sangat bisa, 3 siswa memilih tidak bisa, dan 3 siswa memilih sangat tidak bisa. Dapat kita lihat bahwa sebagian besar siswa bisa dalam mengikuti pembelajaran matematika via daring.

Tabel 5. Pemahaman siswa dalam materi pembelajaran matematika via daring

Pada saat pembelajaran matematika via daring apakah kamu memahami penjelasan guru?			
Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Tidak paham
2	42	40	6

Dari hasil pemilihan siswa dalam kuesioner yang diisi oleh 90 siswa.

Menjelaskan bahwa sebagian besar siswa paham dengan materi matematika yang diberikan guru melalui aplikasi yang digunakan.

Tabel 6. Kesiapan peralatan siswa dalam pembelajaran matematika via daring

Peralatan elektronik apa yang kamu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring? (bisa pilih lebih dari satu)	
Keterangan	Jumlah
Hp	70
Hp, laptop	4
Hp, wifi	14
Hp, wifi, laptop	2

Dari hasil pemilihan siswa dalam kuesioner yang diisi oleh 90 siswa, menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki *handphone* atau *smartphone* dirumahnya masing-masing. *Handphone* atau *smartphone* merupakan alat elektronik yang sudah lazim dimiliki pada era revolusi 4.0 dimana memang teknologi di zaman ini sangat pesat. Seluruh informasi dapat kita peroleh melalui *handphone* atau *smartphone* tetapi tentunya harus melalui jaringan internet. Salah satunya semua informasi dan materi tentang pembelajaran matematika dapat diakses.

Tabel 7. Kesulitan siswa dalam Pembelajaran matematika via daring

Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika via daring?

Ya	Tidak
52	38

Dari hasil pemilihan siswa dalam kuesioner yang diisi oleh 90 siswa kebanyakan siswa memilih mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika via daring. Kebanyakan masalah yang dialami adalah terbatasnya kuota dan terbatasnya *handphone* atau *smartphone* dirumah.

Bahwa yang kita semua tahu bahwa semua jenjang pendidikan melakukan pembelajaran daring. Dalam satu keluarga mungkin memiliki 3 anak yang semuanya menjalani pembelajaran daring serta menggunakan *handphone* atau *smartphone* yang ternyata jumlahnya di rumah terbatas. Serta kuota yang memang terbilang cukup banyak digunakan, keadaan ekonomi juga berpengaruh dalam hal ini.

Seperti itulah hasil survei yang didapat, hampir setengah dari siswa yang mengisi kuesioner ini menyatakan siap dalam pelaksanaan pembelajaran matematika via daring. Kesiapan siswa sendiri harus dilihat dari beberapa faktor seperti diatas, tentunya yang paling utama yaitu dukungan, dan pendampingan orang tua di rumah dalam pelaksanaan pembelajaran via daring.

Pada umumnya proses pembelajaran matematika di SD pada saat pandemi covid-19 adalah melalui aplikasi *whatsapp*. Guru memberikan penjelasan materi, dan tugas untuk peserta didik melalui *whatsapp grup*. Guru memerikan waktu kepada siswa untuk memahami penjelasan yang sudah

diberikan lalu jika ada yang tidak dimengerti oleh siswa, diperbolehkan bertanya, kemudian diberikan waktu untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut dilakukan guru agar peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Tidak hanya menggunakan *whatsapp grup* guru memberikan materi, terkadang juga melalui *youtube*, *zoom*, dan *goole meet* jika mendukung. Pembelajaran matematika menggunakan aplikasi tatap muka memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tentu dapat dipahami lebih baik oleh siswa.

Saat pandemi covid-19 ini banyak sekali dampak yang dirasakan oleh guru, siswa, serta orang tua dalam pembelajaran matematika via daring. Materi matematika yang tidak semua orang paham untuk menjelaskannya kepada orang lain menjadi kesulitan yang utaman yang dirasakan orang tua. Jika dulu siswa belajar dengan langsung mendapatkan penjelasan dari guru secara tatap muka, dan efeknya lebih mudah dipahami oleh siswa. Sekarang siswa menjadi susah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Tetapi dibalik dampak yang tidak baik terdapat banyak dampak positif yang berpengaruh pada seluruh elemen masyarakat, yaitu masyarakat menjadi melek akan teknologi dalam berbagai aspek. Khususnya para siswa sekolah dasar yang sebelum adanya pandemi covid-19 memang tidak menggunakan aplikasi dalam pembelajaran matematika, tetapi saat pandemi mereka harus berinteraksi dengan aplikasi-aplikasi atau media pembelajaran yang belum pernah mereka gunakan dalam pembelajaran matematika sebelumnya, sehingga COVID-19 memiliki terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik

apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar

dirumah (Dewi, 2020)

4. KESIMPULAN

Kesiapan siswa dalam pembelajaran daring menurut hasil survei kuesioner yang telah diisi oleh 90 siswa dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam menggunakan beberapa aplikasi sudah baik, dan mereka mampu menggunakannya. Memang setiap sekolah berbeda dalam penggunaan jumlah aplikasi dalam pembelajaran matematika.

Dilihat dari jumlah siswa yang memilih jumlah penggunaan aplikasi sebanyak 56 siswa memilih lebih dari satu aplikasi. Aplikasi yang banyak dipilih oleh siswa adalah *whatsapp* yang dipilih oleh 62 siswa, lalu peringkat kedua ada *classroom* yang dipilih oleh 39 siswa, dan yang terakhir dari tiga aplikasi tertinggi yang dipilih siswa adalah *youtube* dipilih oleh 34 siswa. Berdasarkan data tersebut bahwa kesiapan siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran terbilang baik.

Kesiapan siswa dalam pemahaman pembelajaran matematika daring menggunakan aplikasi yang dipilihnya sanagat baik, 52 orang memilih mudah memahami materi matematika dalam aplikasi yang digunakan. Kesiapan ini mempengaruhi seberapa bisa siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika via daring, sejumlah 46 siswa memilih bisa dalam mengikuti pembelajaran matematika via daring. Sebanyak 35 siswa memilih cukup bisa dalam mengikuti pembelajaran matematika via daring. Terbukti bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika baik.

Pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sangat utama, bila siswa hanya bisa mengikuti tanpa paham akan materi yang diberikan tidak akan memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan data yang diperoleh sejumlah 42 siswa memilih paham akan penjelasan yang disampaikan guru, 40 orang memilih 40 cukup paham akan penjelasan yang disampaikan guru. Maka pemahaman siswa akan penjelasan yang disampaikan guru cukup baik.

Kesiapan siswa dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari peralatan elektronik yang dimilikinya. Pada survei kali ini data yang diperoleh adalah sejumlah 70 siswa memilih memiliki *handphone* atau *smartphone*, selebihnya memilih *handphone* dan alat elektronik lainnya. Dengan data dan penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwa seluruh siswa siap untuk pembelajaran matematika via daring. Semua indikator kesiapan yang sudah diberikan mampu diisi dengan hasil yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi penelitain ini melalui program luaran PLP TA 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2>

ii.89

- Jamal, S. (2020). ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN E-LEARNING SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 1 TAMBELANGAN. *JURNAL NALAR PENDIDIKAN*, 8(1), 16.
<https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13561>
- Kuntarto, E. (2017). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DALAM PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.
<https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>
- Sobron, Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276.
Diambil dari <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/74>